

JURNAL CENDEKIA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelatihan Manajemen Proyek Konstruksi sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Kontraktor Kecil di Kota Makassar

Andi Rumpang Yusuf^{1*}, Savitri Prasandi Mullyani², Andi Nur Azizah Fajry Azzahrah³, Irvan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bosowa

Email korespondensi: rumpang.andi@yahoo.co.id

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajemen proyek kontraktor kecil di Kota Makassar dalam aspek administrasi, pengendalian biaya, waktu, dan mutu proyek. Permasalahan utama yang diidentifikasi pada mitra adalah keterbatasan pemahaman manajerial yang menghambat efektivitas dan daya saing usaha. Metode pengabdian dilakukan melalui pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus konstruksi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata peserta pada post-test dibandingkan pre-test, serta meningkatnya kemampuan analisis peserta dalam merumuskan solusi permasalahan nyata di lapangan. Program ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual merupakan strategi efektif dalam memperkuat daya saing kontraktor kecil dalam industri konstruksi.

Kata kunci: *kontraktor kecil; manajemen proyek konstruksi; pelatihan; kompetensi SDM; daya saing*

Latar Belakang

Keberhasilan suatu proyek dalam konstruksi sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen proyek yang diterapkan. Efektivitas menjadi aspek fundamental yang menentukan sejauh mana tujuan proyek dapat tercapai sesuai dengan target yang telah direncanakan. Setiap proyek konstruksi harus mengelola semua aspek mulai dari ketepatan waktu penyelesaian proyek, kesesuaian anggaran sampai pada pemenuhan standar mutu yang telah ditetapkan [1]. Efektivitas manajemen proyek tidak hanya berfokus pada penyelesaian proyek, namun juga memastikan semua sumber daya dikelola secara optimal untuk menghasilkan keluaran yang sesuai dengan spesifikasi yang direncanakan [2].

Industri konstruksi merupakan sektor dengan kompleksitas yang cukup tinggi karena melibatkan berbagai sumber daya, seperti tenaga kerja, material, peralatan, teknologi, hingga berbagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan berbeda. Hal ini menyebabkan proyek konstruksi rentan terhadap berbagai permasalahan seperti keterlambatan pekerjaan, pembengkakan biaya (cost overrun), penurunan kualitas hasil pekerjaan, serta konflik antar pihak yang terlibat. Dalam situasi tersebut, dibutuhkan efektivitas manajemen proyek yang mampu mengintegrasikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar seluruh kegiatan proyek dapat berjalan secara terkoordinasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan [3].

Dalam mencapai keberhasilan proyek konstruksi, Sumber Daya Manusia menjadi faktor paling penting di antara semua sumber daya yang diperlukan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam proyek berpengaruh terhadap seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga penyelesaian proyek. Perkembangan teknologi konstruksi, digitalisasi proyek, serta meningkatnya kompleksitas pekerjaan menuntut tenaga kerja untuk memiliki kemampuan teknis (hard skills) dan kemampuan nonteknis (soft skills) yang memadai [4]. Namun, dalam praktiknya masih banyak personel proyek yang memiliki

keterampilan teknis terbatas, kurang mampu beradaptasi terhadap perubahan, serta belum memiliki kemampuan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang baik. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan produktivitas kerja, meningkatkan risiko kesalahan pekerjaan, dan menghambat pencapaian target proyek [5].

Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap efektivitas manajemen proyek. Tim proyek yang memiliki kompetensi tinggi, komunikasi yang efektif, serta kepemimpinan yang kuat akan lebih mampu mengelola risiko, memanfaatkan sumber daya secara optimal, menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu dan biaya, serta menghasilkan kualitas proyek yang lebih baik [6]. Dengan demikian, investasi perusahaan dalam pengembangan sumber daya manusia tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan efektivitas proyek sekaligus memperkuat daya saing perusahaan di industri konstruksi yang semakin kompetitif.

Metode Pelaksanaan (Adobe Haiti Std R Font 12)

- a. Lokasi dan waktu pelaksanaan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2026 bertempat di Gedung Menara Bosowa, Kota Makassar, dengan sasaran peserta merupakan para kontraktor kecil di Kota Makassar
- b. Metode pendekatan
Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif, edukatif, dan kontekstual. Pendekatan ini mengintegrasikan beberapa bentuk penyampaian materi, yaitu:
 1. Ceramah & Edukasi: Penyampaian konsep-konsep dasar dan komponen utama manajemen proyek konstruksi oleh narasumber.
 2. Diskusi & Tanya Jawab (Partisipatif): Ruang interaksi aktif antara peserta dan narasumber untuk membahas kendala, permasalahan teknis, serta solusi manajemen proyek di lapangan
 3. Praktik & Studi Kasus (Demonstratif/Aplikasi): Latihan langsung penyusunan rencana proyek sederhana serta analisis penyelesaian kasus proyek konstruksi nyata secara kelompok maupun individu.
- c. Teknik pengumpulan data/tahapan
Pengumpulan data dan tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama:
 1. Tahap Perencanaan:
 - Identifikasi kebutuhan dan permasalahan kontraktor kecil di Kota Makassar terkait aspek waktu, biaya, mutu, tenaga kerja, material, dan pelaporan proyek.
 - Penyusunan perangkat pelatihan (materi, modul, contoh kasus, lembar kerja, dan instrumen evaluasi).
 - Penetapan jadwal, tempat, narasumber, fasilitas, dan peserta pelatihan.
 2. Tahap Pelaksanaan:
 - Penyampaian materi mengenai manajemen proyek, leadership, penyusunan rencana kerja, pengendalian waktu/biaya, dan penyusunan checklist pekerjaan.
 - Praktik penyusunan daftar pekerjaan, jadwal pelaksanaan, estimasi biaya, dan strategi pengendalian proyek.
 - Sesi analisis dan penyelesaian studi kasus proyek konstruksi.

3. Tahap Evaluasi:

- Teknik Pengumpulan Data: Menggunakan instrumen pre-test (sebelum pelatihan melalui Google Form) dan post-test (setelah pelatihan melalui gim interaktif) untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta.
- Penilaian Hasil Latihan: Penilaian terhadap hasil praktik penyusunan rencana proyek dan kemampuan analisis peserta dalam merumuskan solusi studi kasus.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

d. Indikator Keberhasilan

Indikator ketercapaian kegiatan ini diukur dari adanya peningkatan pemahaman peserta (dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*) serta meningkatnya keterampilan peserta dalam menyusun perencanaan dan menyelesaikan permasalahan manajemen proyek konstruksi.

Hasil dan Pembahasan

a. Pemaparan hasil kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan registrasi peserta, penyampaian tujuan program, serta pelaksanaan pre-test berbasis Google Form untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai manajemen proyek konstruksi. Hasil observasi awal dan pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kendala pada aspek manajerial, khususnya dalam administrasi proyek, pengendalian biaya, penyusunan time schedule, serta pembuatan checklist pekerjaan untuk pengendalian mutu.

Pelatihan mencakup tujuh materi utama yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, yaitu:

1. Jenis manajemen proyek konstruksi dan administrasi proyek.
2. Peran leadership dalam pelaksanaan proyek.
3. Pemahaman rencana kerja, gambar kerja, dan spesifikasi teknis.
4. Pengendalian waktu dan biaya proyek.
5. Perencanaan dan pengendalian kebutuhan material.
6. Penyusunan checklist dan format pekerjaan pelaksanaan.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, peserta dibagi ke dalam dua kelompok untuk menyelesaikan studi kasus nyata terkait keterlambatan pekerjaan dan kendala koordinasi proyek, lalu mempresentasikan solusinya. Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti *post-test* melalui gim interaktif sebagai instrumen evaluasi terhadap peningkatan pemahaman pascapelatihan.

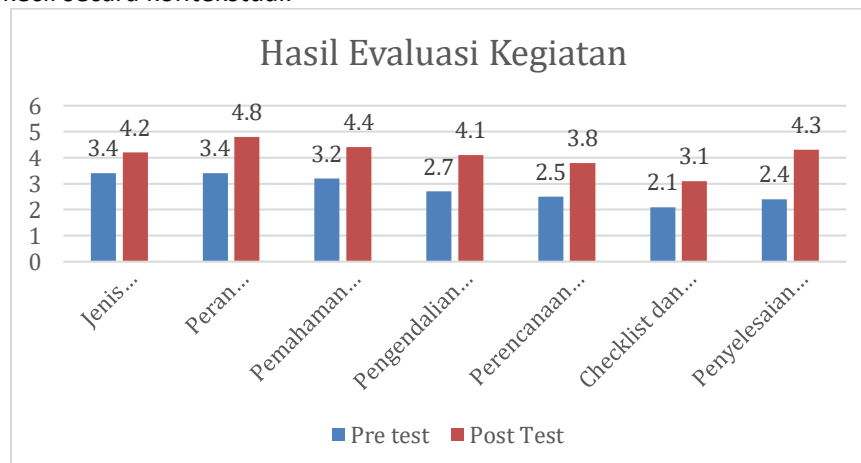


Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-Test*

b. Diskusi ketercapaian tujuan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test*. Seluruh peserta berhasil menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar, termasuk pertanyaan mengenai aspek teknis pelaksanaan proyek. Aspek administrasi, pengendalian biaya, jadwal, dan *checklist* mutu terbukti paling relevan dengan kebutuhan kontraktor kecil di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa kendala administrasi dan pengendalian biaya merupakan masalah universal bagi kontraktor [7].

Penggunaan studi kasus terbukti efektif mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis peserta dalam merumuskan keputusan pada situasi yang menyerupai kondisi nyata di lapangan [8]. Kombinasi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus berhasil mencapai tujuan pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial kontraktor kecil secara kontekstual.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Peserta pada Setiap Materi Pelatihan Manajemen Proyek Konstruksi

c. Implikasi dan Dampak Kegiatan

Peningkatan kompetensi manajerial membantu pelaksana proyek mengelola waktu, biaya, mutu, dan sumber daya secara optimal, yang merupakan faktor kunci keberhasilan proyek [9]. Dengan pengelolaan administrasi dan pengendalian proyek yang lebih baik,

kontraktor kecil di Kota Makassar diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas hasil konstruksi, sehingga mampu bersaing secara lebih berkelanjutan dalam industri konstruksi.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan manajemen proyek konstruksi bagi kontraktor kecil di Kota Makassar berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta dalam aspek-aspek utama pengelolaan proyek, meliputi administrasi proyek, kepemimpinan, penyusunan rencana kerja, pengendalian waktu dan biaya, perencanaan kebutuhan material, penyusunan checklist pekerjaan, serta penyelesaian kasus proyek konstruksi. Peningkatan kompetensi tersebut dibuktikan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan nilai pada seluruh materi pelatihan, yang mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran kombinasi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus.

Pelatihan ini memperkuat kemampuan analisis dan pengambilan keputusan peserta dalam menghadapi permasalahan proyek di lapangan, sehingga mendukung pelaksanaan proyek yang lebih efektif, efisien, dan sesuai standar mutu. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti penerapan teknologi digital dalam manajemen proyek, penggunaan perangkat lunak penjadwalan proyek, manajemen risiko, serta sistem pengendalian mutu berbasis digital. Selain itu, pendampingan pascapelatihan sangat diperlukan agar kompetensi yang diperoleh dapat diimplementasikan secara optimal pada lingkungan kerja masing-masing.

Daftar Pustaka

- [1] Ferdiana FC, Hatmoko JUD, Setiadji BH. Pengaplikasian Tingkatan Sistem Manajemen Mutu Pada Proyek Konstruksi (Quality Onspexion, Quality Control, Quality Assurance, Dan Total Quality Management). *Journal of Syntax Literate*. 2023; 8(7).
- [2] Putri FH. Manajemen Proyek Pembangunan Infrastruktur dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Proyek. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif dan Inovatif*. 2026; 3(1): 92-101.
- [3] Umilantouw H, Brilia. Penerapan sistem manajemen konstruksi pada pekerjaan konstruksi. *TEKNO*. 2023; 22(89): 1001–1008.
- [4] Hwang BG, Ng WJ. Project management knowledge and skills for construction professionals in Singapore. *International Journal of Project Management*. 2013; 31(6): 854-866.
- [5] Project Management Institute. *Pulse of the Profession 2021: Beyond Agility*. Project Management Institute; 2021.
- [6] Nazili. Analisis efisiensi dan efektivitas manajemen konstruksi pada proyek pembangunan gedung XYZ. *Journal of Sciencetech Research and Development*. 2022; 3(2).
- [7] Olawale JA, Sun M. Cost and time control of construction projects: inhibiting factors and mitigating measures in practice. *Construction Management and Economics*. 2010; 28(5): 509-526.

- [8] Kaming PF, Olomolaiye PO, Holt GD, Harris FC. Factors influencing craftsmen's productivity in Indonesia. *International Journal of Project Management*. 1997; 15(1): 21-30.
- [9] Kerzner H. *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling*. 13th ed. Wiley; 2022.